

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kesehatan reproduksi menurut WHO (2007) adalah kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang utuh bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan, dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya. Kaitannya dengan pengenalan menjaga dan merawat kesehatan reproduksi, bahwasannya usia remaja (10-18 tahun) memiliki kerentanan terhadap masalah kesehatan reproduksi. adalah masa yang khusus dan amat penting karena merupakan masa pematangan organ reproduksi (Rahmayani, Basir, dan Hanik, 2019) dan dari data SKKRI (Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia) tahun (2007) yang menyatakan bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi remaja masih rendah.

Remaja awal adalah masa yang penuh kegoncangan jiwa, masa dalam peralihan atau di atas jembatan goyang, yang menghubungkan masa kanak-kanak yang penuh kebergantungan dengan masa dewasa yang matang dan berdiri sendiri (Derajat, 2005) remaja awal perlu dibekali suatu pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi yang bisa dijadikan suatu acuan untuk menentukan sebuah pilihan untuk masa depannya, pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi ini bisa didapatkan melalui sekolah yang dianggap sebagai suatu wadah yang dapat memberikan suatu pengetahuan yang berguna untuk membekali remaja awal yang membutuhkan informasi mengenai kesehatan reproduksi yang didalamnya membutuhkan sumberdaya pendidik yang berkompeten (Sugiyanto dan Suharyo, 2011), yang kaitannya dalam pengetahuan kesehatan reproduksi selain pendidikan kesehatan reproduksi yang telah diajarkan di rumah (Zahrulianindyah, 2015)

Pendidikan kesehatan reproduksi perlu diberikan kepada remaja awal untuk menghindari masalah kesehatan reproduksi remaja, remaja mengalami perkembangan fisik, psikologis dan intelektual yang pesat dan cenderung

menyukai tantangan tanpa pertimbangan yang matang (Fitriana dan Siswantara, 2018) pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi ini selain bisa didapatkan melalui sekolah ataupun rumah, sedikit banyak juga dipengaruhi oleh media massa dan internet yang sudah semakin berkembang pada saat ini. Rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi akan memungkinkan siswa perempuan dan laki-laki tidak berperilaku higienis pada saat menstruasi dan saat pubertas yang dapat membahayakan kesehatan reproduksinya sendiri (BKKBN, 2003) rendahnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dikalangan siswa ini juga dikarenakan kebanyakan kalangan telah banyak mengabaikannya secara historis (Morris dan Rushwan, 2015).

Menurut penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Muhammadiyah *Plus* Malangjiwan Colomadu, banyak dari siswa yang belum mengerti mengenai kesehatan reproduksi terutama kesehatan reproduksinya sendiri, karena menurut mereka memang belum diberi pengetahuan yang lebih mengenai bagaimana cara untuk menjaga dan merawat kesehatan reproduksinya, para guru juga belum terfokus mengenai kesehatan reproduksi pada masa anak-anak menuju remaja pada saat pembelajaran, kebanyakan dari para guru masih terfokus mengenai pembelajaran konvensional, sikap guru seharusnya lebih bisa peduli terhadap siswa, karena sikap guru di sekolah mengenai layanan kesehatan reproduksi dinilai amat sangat penting keberadaannya, karena guru dianggap sebagai orang dewasa yang dapat menghalangi perilaku yang negative dikalangan siswa (Iyaniwura, 2003).

Keadaan tersebut menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar membutuhkan bantuan guna menyelesaikan permasalahan-permasalahan kesehatan reproduksi yang dihadapi melalui pengambilan keputusan yang tepat, salah satu upaya yang bisa digunakan guna untuk meingkatkan pemahaman siswa mengenai kesehatan reproduksi (Wulandari, Nirwana, dan Nurfahannah, 2012) ialah dengan cara memperkenalkan siswa dengan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) yang digunakan untuk mempermudah menyampaikan pesan melalui media cetak, elektronik dan media papan (Notoatmodjo, 2007) dan kegiatan konseling kesehatan reproduksi (Kamka, 2009)

Berdasarkan pada pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan ini sangat penting karena masih banyak siswa yang belum mengerti bagaimana cara menjaga dan merawat kesehatan reproduksinya. Oleh sebab itu, sehubungan dengan permasalahan di atas, peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian mengenai teknik pengenalan cara menjaga dan merawat kesehatan reproduksi pada siswa kelas Atas di (SD) Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka penulis membuat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja program khusus yang digunakan untuk pengenalan menjaga dan merawat kesehatan reproduksi pada siswa kelas atas di (SD) Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu?
2. Bagaimana pengenalan menjaga dan merawat kesehatan reproduksi pada siswa kelas atas di (SD) Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu?
3. Apa kesulitan yang dihadapi guru melaksanakan pengenalan menjaga dan merawat kesehatan reproduksi pada siswa kelas atas di (SD) Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu?
4. Bagaimana mengatasi masalah yang terjadi saat melaksanakan pengenalan menjaga dan merawat kesehatan reproduksi pada siswa kelas atas di (SD) Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja program khusus yang digunakan untuk pengenalan menjaga dan merawat kesehatan reproduksi pada siswa kelas atas di (SD) Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengenalan menjaga dan merawat kesehatan reproduksi pada siswa kelas atas di (SD) Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu.

3. Untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi guru saat melaksanakan pengenalan menjaga dan merawat kesehatan reproduksi pada siswa kelas atas di (SD) Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu.
4. Untuk mengetahui bagaimana mengatasi masalah yang terjadi saat melaksanakan teknik pengenalan menjaga dan merawat kesehatan reproduksi pada siswa kelas atas di (SD) Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya tujuan di atas, penulis berharap dapat memberikan beberapa manfaat, baik secara teori maupun praktik dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Bersifat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah dan memperkaya wawasan keilmuan bagi pembaca, khususnya tentang menjaga dan merawat kesehatan reproduksi dikalangan siswa sekolah dasar.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah gambaran dan informasi tentang persoalan metode pengenalan menjaga dan merawat kesehatan reproduksi dikalangan siswa sekolah dasar.
 - c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan teknik pengenalan menjaga dan merawat kesehatan reproduksi dikalangan siswa sekolah dasar, serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Bersifat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Bagi penulis

Diharapkan dari hasil penelitian ini, dapat dijadikan bekal peneliti untuk mampu menerapkan teknik pengenalan cara dan menjaga kesehatan reproduksi di kalangan siswa sekolah dasar kelak saat sudah mengajar.
- b. Bagi siswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa untuk mendapatkan pelayanan informasi mengenai kesehatan reproduksi.

Bagi sekolah

- c. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah cara yang bisa diaplikasikan kedalam pembelajaran agar memudahkan guru dalam menyampaikan kesehatan reproduksi dikalangan siswa sekolah dasar.